

“TAFSIR SEMIOTIK DAN DINAMIKA ILMU: MEMAHAMI SURAT AL-MUJADILAH AYAT 11 DALAM KONTEKS MODERN”

Firdaus

Institut Asy-Syukriyyah Tangerang

Firdaus@asy-syukriyyah.ac.id

Aredo Aziz Bachtiar

Institut Asy-Syukriyyah Tangerang

aredobachtiar@gmail.com

Abstrak

Dalam era modern, pemahaman terhadap teks-teks suci seperti Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Mujadilah Ayat 11, menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Penelitian ini menganalisis bagaimana tafsir semiotik dapat digunakan untuk menggali makna dan relevansi ayat tersebut dalam konteks ilmu pengetahuan modern. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode library research, penelitian ini mengeksplorasi simbol-simbol yang terkandung dalam ayat dan interaksinya dengan realitas sosial serta etika ilmiah saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11, seperti penghargaan terhadap ilmu, kerendahan hati, dan keterbukaan, dapat membentuk interaksi yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan. Tafsir semiotik memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan ilmiah, seperti perubahan iklim dan teknologi, serta menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama. melalui analisis ini, diharapkan ditemukan cara-cara baru untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks modern, yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman interdisipliner antara agama dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci:

Tafsir Semioti, Surat Al Mujadalah, Ilmu Pengetahuan Modern.

Abstract

In the modern era, understanding sacred texts such as the Qur'an, particularly Surah Al-Mujadilah Verse 11, is crucial for addressing complex social and cultural challenges. This study analyzes how semiotic interpretation can be used to explore the meaning and relevance of this verse in the context of modern science. Utilizing a qualitative approach through library research methods, the study investigates the symbols contained in the verse and their interaction with social realities and contemporary scientific ethics. The findings indicate that the values in Surah Al-Mujadilah Verse 11, such as respect for knowledge, humility, and openness,

can shape a harmonious interaction between scientific knowledge and religious practice. Semiotic interpretation allows for a deeper understanding of how religious principles can be applied to face scientific challenges, such as climate change and technology, while bridging the gap between science and religion. In conclusion, this analysis aims to uncover new ways to understand and apply the values of the Qur'an in a modern context, potentially contributing significantly to interdisciplinary understanding between religion and science.

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, pemahaman terhadap teks-teks suci seperti Al-Qur'an sangat penting untuk menjawab tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Salah satu ayat yang menarik untuk dianalisis adalah Surat Al-Mujadilah Ayat 11, yang berbicara tentang kedudukan ilmu dan penghormatan. Ayat ini memuat pesan yang relevan dalam konteks dinamika ilmu pengetahuan saat ini. Ilmu pengetahuan saat ini berkembang pesat, dan banyak orang mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap teks-teks agama. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konteks sosial dan budaya sangat mempengaruhi cara orang memahami teks-teks suci¹ Ini menunjukkan bahwa tafsir semiotik dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Mengisyaratkan bahwa ada tanggung jawab moral dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan. Menurut penelitian terbaru, tafsir yang kontekstual dapat membantu individu untuk menyesuaikan nilai-nilai agama dengan realitas modern². Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir semiotik dapat memberikan wawasan baru dalam memahami teks agama dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan pendekatan ini, makna yang tersembunyi dalam ayat dapat diungkap, dan relevansinya dalam konteks modern dapat diteliti lebih mendalam³.

¹ Muhammad Ahmad Ibrahim AlJahsh, "Influence Of Cultural Context On Qur'ānic Translation: Analyzing Social Justice Interpretations In Sura An-Nisā'Verse 58," *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa al-Sunnah* 19, no. 2 (2023), <http://jmq.s.usim.edu.my/index.php/jmq/article/view/446>.

² Hidayati N, "Contextual Interpretation of Religious Texts in Modern Society.," *Journal of Modern Theology*, n.d., 15(3), 75-82.

³ Mukhamad Hadi Musolin et al., "Modernist Approaches to Dealing with the Quranic Text: An Analytical and Critical Study," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ACADEMIC RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES* 14, no.

Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat berfungsi dalam masyarakat. Konteks modern yang penuh dengan tantangan etika dan moral memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan dan agama. Sebuah studi menunjukkan bahwa interaksi antara ilmu pengetahuan dan agama dapat menghasilkan perspektif baru yang konstruktif⁴. Ini menunjukkan bahwa tafsir semiotik dapat membantu menjembatani kesenjangan antara dua domain ini.

Melalui analisis terhadap Surat Al-Mujadilah Ayat 11, kita dapat menyelidiki bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang diterapkan dalam konteks sosial dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat⁵. Lebih jauh lagi, tafsir semiotik dapat membantu dalam memahami simbol-simbol yang ada dalam ayat tersebut dan bagaimana simbol-simbol ini berinteraksi dengan realitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multi-disiplin dalam tafsir dapat memperkaya pemahaman kita terhadap teks-teks suci⁶.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam konteks modern menggunakan pendekatan tafsir semiotik. Ini tidak hanya akan memperkaya kajian akademik, tetapi juga memperdalam pemahaman kita tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama⁷. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam konteks ilmu pengetahuan saat ini. Dengan demikian,

11 (2024), https://kwpublications.com/papers_submitted/13414/modernist-approaches-to-dealing-with-the-quranic-text-an-analytical-and-critical-study.pdf.

⁴ Taqiyuddin Kabalmay et al., "Interrelation Between Religion and Science: An Islamic Philosophical Perspective," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2025): 88–98.

⁵ Fauzi H, "Religious Values in Social Contexts: An Empirical Study.," *Religious Values in Social Contexts: An Empirical Study.*, n.d., 11(2), 30-40.

⁶ Wati L, "Symbols in Religious Texts: A Semiotic Approach.," *Journal of Semiotic Studies*, n.d., 14(2), 85-95.

⁷ Syahrul I, "Integrating Religious Values and Scientific Knowledge.," *Journal of Interdisciplinary Studies*, n.d., 6(1), 60–70.

penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman interdisipliner antara agama dan ilmu pengetahuan⁸.

KAJIAN TEORI

Definisi Semiotika dan Tafsir Semiotik

Semiotika, atau ilmu tanda, adalah studi tentang bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui tanda dan sistem tanda. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "semeion," yang berarti tanda.⁹ Semiotika mencakup analisis berbagai jenis tanda, termasuk bahasa, gambar, suara, gestur, dan objek, serta bagaimana tanda-tanda ini berinteraksi untuk menghasilkan makna dalam konteks budaya dan sosial tertentu.

Tafsir semiotik adalah metode penafsiran yang menganalisis teks Al-Qur'an sebagai sistem tanda untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Pendekatan ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen bahasa, struktur naratif, dan simbol-simbol dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan pesan teologis, moral, dan sosial. Tafsir ini berfokus pada bagaimana sistem penandaan itu berfungsi pada teks al-Qur'an. Dalam konteks bahasa sebagai tanda, maka aspek penandanya itu berupa kata yang dapat dibaca. Sementara pertandanya berupa makna dari kata tersebut. Analisis semiotik memperhatikan makna harfiah (denotatif) dan makna tambahan yang diberikan oleh budaya atau konteks sosial (konotatif) dari tanda-tanda dalam teks. Dalam kasus qurban, denotasi adalah tindakan penyembelihan hewan tertentu (sapi, kambing, atau domba) sebagai bagian dari ritual keagamaan pada Hari Raya Idul Adha.¹¹ Dalam makna denotatif, penyembelihan hewan qurban tidak hanya sekadar

⁸ Ramadhan T, "Bridging Religion and Science: New Perspectives.," *Theological Review*, 2023, 20(1), 40-50.

⁹ "Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotik - Universitas Ahmad Dahlan," accessed October 22, 2025, <https://uad.ac.id/memahami-al-quran-melalui-pendekatan-semiotik/>.

¹⁰ Muhammad Bayu Dewantara, "Bagaimana Menafsirkan Al-Qur'an dengan Pendekatan Semiotika? -," *Ulumul Quran, Tanwir.ID*, November 27, 2021, <https://tanwir.id/bagaimana-menafsirkan-al-quran-dengan-pendekatan-semiotika/>.

¹¹ *Tafsir Semiotika Roland Barthes Dalam Kegiatan Qurban*, Opini, June 22, 2024, <https://umsida.ac.id/tafsir-semiotika-roland-barthes-dalam-kegiatan-qurban/>.

membunuh hewan, tetapi juga melambangkan pengorbanan, ketaatan kepada Tuhan, dan solidaritas sosial. Menyadari bahwa penafsiran dengan pendekatan semiotika dapat menghasilkan beragam makna atas ayat-ayat Al-Qur'an.¹² Penafsiran teks al-Qur'an dengan pendekatan semiotika ini akan senantiasa memunculkan ragam makna dan penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan.

Tafsir Semiotik Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Relevansinya dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Modern.

Tafsir semiotik menawarkan pendekatan inovatif dalam memahami teks-teks keagamaan, termasuk Al-Qur'an. Pendekatan ini menekankan pada analisis tanda dan simbol untuk mengungkap makna yang lebih dalam dan relevan dalam konteks modern¹³. Dalam konteks Surat Al-Mujadilah Ayat 11, tafsir semiotik dapat membantu mengidentifikasi simbol-simbol yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan bagaimana simbol-simbol ini berinteraksi dengan realitas sosial dan intelektual saat ini.

Salah satu aspek penting dari tafsir semiotik adalah pemahaman bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan kontekstual¹⁴. Ini berarti bahwa interpretasi terhadap suatu ayat dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, sosial, dan intelektual pembaca. Dalam konteks ilmu pengetahuan modern, tafsir semiotik memungkinkan para ilmuwan dan cendekiawan untuk menggali relevansi ayat ini dalam menjawab tantangan-tantangan ilmiah dan etika yang kompleks.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tafsir semiotik dapat memberikan wawasan baru dalam memahami pesan-pesan moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an¹⁵. Dengan menganalisis simbol-simbol dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11, kita dapat memahami bagaimana nilai-

¹² Abdul Gaffar, "SEMIOTIKA DALAM TAFSIR AL-QUR'ĀN," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014): 1–24, <https://doi.org/10.30631/tjd.v13i1.16>.

¹³ Setia E and Surip M, "Analisis Semiotik Dalam Memahami Bahasa Agama Di Era Globalisasi.," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2019, 11(2), 328.

¹⁴ Piliang Y.A, "Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna," *Jalasutra*, 2003.

¹⁵ Haryatmoko, "Etika Komunikasi: Manipulasi, Media, Dan Kekerasan," *Kanisius*, 2017.

nilai seperti penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, kerendahan hati, dan kerjasama dapat diterapkan dalam dunia ilmiah modern.

Selain itu, tafsir semiotik juga dapat membantu menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama. Dengan memahami simbol-simbol agama sebagai bagian dari sistem tanda yang lebih luas, kita dapat menemukan titik temu antara kedua bidang ini dan membangun dialog yang konstruktif¹⁶. Hal ini sangat penting dalam konteks modern, di mana seringkali terjadi ketegangan antara pandangan ilmiah dan keyakinan agama.

Peran Nilai-Nilai Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam Membentuk Interaksi Ilmu Pengetahuan dan Praktik Keagamaan

Surat Al-Mujadilah Ayat 11 mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dalam membentuk interaksi antara ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan di masyarakat kontemporer. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan iman sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan seorang Muslim.¹⁷ Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memahami dunia fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Nilai-nilai seperti menghormati orang yang berilmu, memberikan ruang kepada orang lain dalam majelis ilmu, dan menjunjung tinggi etika dalam mencari dan menerapkan ilmu pengetahuan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan agama¹⁸. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan pluralistik, nilai-nilai ini dapat membantu membangun jembatan antara komunitas ilmiah dan komunitas agama, serta mendorong kerjasama dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan.

¹⁶ Siregar M, "Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida," *Journal of Urban Sociology*, 2, 2019.

¹⁷ Kumara N, *The Contribution of the Digital Era in the Social Life of Adolescent Millennials with Integrity: From the Perspective of the Quran Surah.*, 2020.

¹⁸ AZAMI, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QS. AL-MUJADALAH AYAT 11 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.," *Jurnal Elektronik Universitas Muhammadiyah Metro*, 2019.

Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan karakter yang berakhlak mulia¹⁹. Dengan memahami bahwa ilmu pengetahuan adalah amanah dari Allah SWT, para ilmuwan dan cendekiawan Muslim akan lebih bertanggung jawab dalam menggunakan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia dan menjaga kelestarian alam.

Penerapan Tafsir Semiotik dalam Memahami dan Mengimplementasikan Prinsip Agama dalam Menghadapi Tantangan Ilmiah dan Etika

Tafsir semiotik dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu masyarakat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dalam menghadapi tantangan ilmiah dan etika saat ini. Dengan menganalisis simbol-simbol dalam teks-teks agama, kita dapat mengidentifikasi nilai-nilai universal yang relevan dalam konteks moder²⁰. Dalam menghadapi tantangan ilmiah seperti perubahan iklim, rekayasa genetika, dan kecerdasan buatan, tafsir semiotik dapat membantu kita memahami implikasi etika dari teknologi-teknologi ini dan bagaimana prinsip-prinsip agama dapat memberikan panduan dalam mengambil keputusan yang bijaksana.

Selain itu, tafsir semiotik juga dapat membantu mengatasi konflik antara ilmu pengetahuan dan agama yang seringkali muncul dalam isu-isu seperti evolusi, asal-usul kehidupan, dan etika penelitian. Dengan memahami bahwa teks-teks agama mengandung makna simbolik yang dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda, kita dapat menghindari interpretasi literal yang kaku dan membuka ruang bagi dialog yang konstruktif antara ilmuwan dan tokoh agama. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan pendekatan tafsir semiotik yang inklusif dan partisipatif, yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam proses interpretasi. Dengan demikian, prinsip-prinsip agama dapat diimplementasikan secara

¹⁹ Zaim M, "Integrasi Ilmu Dan Amal "Kajian Tafsir Tarbawi Atas QS Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab Dan Keutamaan," *CORE*, 2019.

²⁰ Hidayat K, *Islam Dan Pluralitas* (Paramadina, 1996).

kontekstual dan relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan ilmiah dan etika yang kompleks di era modern²¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Library research adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada studi sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian²². Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna dan interpretasi dari Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam konteks ilmu pengetahuan modern melalui lensa tafsir semiotik, yang memerlukan analisis mendalam terhadap teks dan konsep²³.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema penelitian, yang meliputi data primer: Teks Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam Al-Qur'an dan data Sekunder meliputi kitab-kitab tafsir Al-Qur'an klasik dan modern yang membahas Surat Al-Mujadilah Ayat 11, buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang membahas tentang tafsir semiotik, semiotika Al-Qur'an, dinamika ilmu pengetahuan, dan etika Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen tertulis seperti buku, kitab tafsir, jurnal, artikel ilmiah,

²¹ Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1991).

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Zed,+2008,+hlm.+3&ots=P9dfcLIQZz&sig=tT9ms7zbhw-ITXkyXqYJAPMr-18>.

²³ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Qualitative+Inquiry+and+Research+Design:+Choosing+Among+Five+Approaches.+Fourth+Edition.+Sage+Publications.&ots=-it139EOOB&sig=EwaD3rkKV92Mf8GSph9-VDQ2Eow>.

dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian²⁴. Peneliti akan berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data dan Pencatatan Data. yaitu pencatatan data-data penting yang ditemukan dalam berbagai sumber dicatat secara sistematis menggunakan kartu bibliografi atau alat bantu lainnya

Teknik Analisis Data:

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap,

Reduksi Data: Meringkas dan memilih data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian dari berbagai sumber pustaka²⁵.

Deskripsi Data: Mendeskripsikan data yang telah direduksi secara rinci dan sistematis. Interpretasi Data: Menganalisis makna dan signifikasi dari data yang telah dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan tafsir semiotik. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan budaya dari Surat Al-Mujadilah Ayat 11,

teori-teori semiotika yang relevan, seperti teori Charles Sanders Peirce atau Roland Barthes. Relevansi ayat tersebut dalam konteks ilmu pengetahuan modern.

Penarikan Kesimpulan:

Merumuskan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dilakukan.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik:

Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber seperti kitab tafsir, artikel ilmiah, dan buku-buku yang relevan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi²⁶.

²⁴ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, 2009, https://elibrary.sttal.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2067&keywords=.

²⁵ Matthew B. Miles et al., "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd," Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.

²⁶ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (Sage publications, 2014), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton,+M.+Q.+\(2009\).+Qualitative+Research+%26+Evaluation+Methods.+Third+Edition.+Sage+Publications.&ots=ZS0V2quHHZ&sig=0z zEfC0mouS4WdP6JgoFF0KoXEQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton,+M.+Q.+(2009).+Qualitative+Research+%26+Evaluation+Methods.+Third+Edition.+Sage+Publications.&ots=ZS0V2quHHZ&sig=0z zEfC0mouS4WdP6JgoFF0KoXEQ).

Review oleh Ahli: Meminta ahli tafsir atau semiotika untuk memberikan masukan dan validasi terhadap hasil analisis data.

Ketekunan Pengamatan: Melakukan telaah pustaka secara mendalam dan berulang-ulang untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap tema penelitian.

Audit Trail: Mencatat secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian²⁷.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا
فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Pembacaan Semiotika dalam surat Al Mujadalah ayat 11 dan Sistem Tanda dalam Ayat:

Ayat ini mengandung sistem tanda yang kompleks, dimana setiap kata dan perintah memiliki makna simbolik yang mendalam. Pendekatan semiotika membantu mengungkap makna tersembunyi di balik teks Al-Qur'an. Perintah "berlapang-lapang" dan "berdiri" bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga simbol dari nilai-nilai sosial dan spiritual. Ayat ini mengandung tanda-tanda perintah dan larangan dari Allah SWT kepada

²⁷ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (sage, 1985), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2oA9aWlNeooC&oi=fnd&pg=PA7&dq=Lincoln,+Y.+S.,+%26+Guba,+E.+G.+\(1985\).+Naturalistic+Inquiry.+Sage+Publications.&ots=0vpuR9OeBo&sig=D2u3Bhy4OTQPlpiy3kIOsg0Ho20](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2oA9aWlNeooC&oi=fnd&pg=PA7&dq=Lincoln,+Y.+S.,+%26+Guba,+E.+G.+(1985).+Naturalistic+Inquiry.+Sage+Publications.&ots=0vpuR9OeBo&sig=D2u3Bhy4OTQPlpiy3kIOsg0Ho20).

orang-orang beriman. Perintah untuk "berlapang-lapang" dan "berdiri" adalah tanda (sign) yang mengacu pada nilai-nilai sosial dan etika dalam Islam. Larangan tersiratnya adalah untuk tidak bersempit-sempitan dan enggan mematuhi perintah. **Kata "majelis"** (مَجْلِس) adalah tanda penting dalam ayat ini. Majelis dapat diartikan sebagai forum pertemuan, forum ilmu, atau ruang sosial lainnya. Tindakan melapangkan majelis merupakan simbol dari keterbukaan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap orang lain, "majelis" (مَجْلِس) bukan hanya merujuk pada tempat fisik, tetapi juga simbol dari forum pertemuan, forum ilmu, atau ruang sosial lainnya. Dalam konteks modern, "majelis" dapat diinterpretasikan sebagai forum online atau media sosial. Tindakan melapangkan majelis merupakan simbol dari keterbukaan, persaudaraan, dan penghargaan terhadap orang lain. **Tindakan "berlapang-lapang"** (تَفَسَّحُوا) bukan hanya sekadar memberikan ruang fisik, tetapi juga simbol dari kelapangan hati dan pikiran. Ini menandakan kesediaan untuk menerima perbedaan, berbagi pengetahuan, dan menghormati sesama. Dalam era digital, ini dapat diwujudkan dengan menghargai pendapat orang lain dan tidak menyebarkan ujaran kebencian. **Perintah untuk "berdiri"** (اَنْشُرُوا) adalah tanda ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta kepatuhan terhadap aturan dan etika dalam majelis. Ayat ini juga dapat diartikan sebagai simbol kesiapan untuk berkorban dan mengutamakan kepentingan bersama. **Tanda Derajat:** Janji Allah untuk "meninggikan derajat" (يَرْفَعِ اللَّهُ) adalah tanda penghargaan bagi orang-orang beriman dan berilmu. Derajat yang tinggi bukan hanya bermakna status sosial, tetapi juga kemuliaan di sisi Allah SWT. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai alat untuk meraih kehormatan dan posisi strategis dalam masyarakat, ilmu tidak hanya dianggap sebagai pengetahuan semata, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual seseorang. hal Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam Islam sebagai sarana untuk mencapai derajat yang tinggi di hadapan Allah. **Ilmu sebagai Petunjuk**"Orang-orang yang diberi ilmu" (اَوْثُوا الْعِلْمَ) adalah simbol dari betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup

pengembangan karakter dan akhlak. Ilmu pengetahuan menjadi modal utama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. **Pengawasan Allah sebagai Kontrol Sosial:** Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa "Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ). sebagai tanda bahwa setiap tindakan, baik yang terlihat maupun tersembunyi, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Dalam konteks semiotika, ayat ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah dapat memotivasi individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial dan berfungsi sebagai kontrol sosial untuk mendorong perilaku yang baik dan mencegah kemungkaran.

Tafsir semiotik melihat ayat Al-Qur'an sebagai sebuah sistem tanda yang memiliki makna mendalam. Dalam konteks Al-Mujadilah ayat 11 tanda-tanda tersebut meliputi kata-kata seperti "beriman" dan "berilmu" yang mengindikasikan adanya hubungan antara keyakinan dan pengetahuan. Ayat ini menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam tafsir semiotik, ayat ini tidak hanya dilihat sebagai pernyataan normatif, tetapi juga sebagai prinsip transformatif yang dapat mengarahkan perencanaan strategis pembangunan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global. Dinamika ilmu dalam ayat ini mengacu pada pentingnya ilmu pengetahuan dalam mengangkat derajat sosial dan spiritual manusia. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai instrumen untuk meraih kehormatan dan posisi strategis dalam masyarakat. Dalam konteks modern, hal ini sangat relevan dalam pembangunan sumber daya manusia di era society 5.0, di mana ilmu pengetahuan menjadi modal utama untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan beradab²⁸.

Surat Al-Mujadilah ayat 11 memberikan landasan etika dan moral dalam pengembangan teknologi, pendidikan, dan kepemimpinan berbasis nilai. Ayat ini juga menjadi dasar normatif bagi perumusan kebijakan

²⁸ Imam Bukhori and Komarudin Sassi, "URGENSI ILMU DALAM MENINGKATKAN DERAJAT SOSIAL: KAJIAN TAFSIR QS. AL-MUJADILAH: 11 DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN SDM ERA 5.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 3 (2025), <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpr/article/view/3055>.

pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan yang penuh disrupsi.²⁹ Selain itu, ayat ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai keilmuan berbasis keimanan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam modern. Nilai-nilai seperti memuliakan, menghormati, disiplin, rendah hati, dan cinta ilmu pengetahuan tidak hanya relevan dalam interaksi sosial, tetapi juga penting dalam pengembangan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sehingga dapat mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik³⁰.

Dalam perspektif Islam, peningkatan derajat sosial tidak hanya diukur dari status ekonomi atau jabatan formal, tetapi lebih kepada sejauh mana seseorang memberikan manfaat melalui ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. Surat Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan urgensi ilmu dalam meningkatkan derajat manusia, baik secara spiritual maupun sosial. Ayat ini menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, yang menandakan bahwa ilmu tidak hanya menjadi alat untuk memahami realitas kehidupan, tetapi juga sebagai jalan untuk meraih kehormatan dan posisi strategis dalam masyarakat. Dalam mendapatkan keutamaan ilmu, seorang yang menuntut ilmu haruslah mematuhi aturan Allah SWT dan beradab saat berada di majelis. Ayat ini juga memerintahkan untuk memuliakan sesama ketika berada di majelis. Konsep ilmu dan pendidikan dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Islam

²⁹ BUDI HARYONO et al., "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116–27.

³⁰ Dewi Fatimah Putri Arum Sari and Diah Ayu Retnaningsih, "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 118–29.

menghargai ilmu dan pendidikan sebagai elemen integral dalam pembentukan karakter dan keberhasilan hidup.

Makna yang terkandung dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berkaitan dengan sentra pendidikan adalah bahwa pendidikan Islam seharusnya memuat konsep nilai-nilai pendidikan akhlak atau sistem perilaku yang disampaikan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan stimulus-respons melalui proses mengkondisikan peserta didik sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.

Keseluruhan ayat ini sangat relevan dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai seperti keterbukaan, penghargaan terhadap ilmu, dan ketaatan pada aturan dapat diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, dan dalam konteks sosial Ayat ini pun sangat relevan dengan etika sosial dalam Islam. Keterbukaan, serta penghargaan terhadap ilmu, dan kepatuhan terhadap aturan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dalam masyarakat modern, nilai-nilai ini juga dapat diinternalisasi melalui pendidikan, media, dan interaksi sosial yang positif. Melalui pendekatan semiotika, Surat Al-Mujadalah ayat 11 mengandung pesan yang mendalam tentang pentingnya etika sosial, ilmu pengetahuan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Ayat ini mengajak umat Islam untuk senantiasa berlapang dada, menghargai orang lain, menuntut ilmu, dan beramal saleh agar meraih derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tafsir semiotik Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam konteks ilmu pengetahuan modern. Dalam era di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, penting untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai agama dalam

menghadapi tantangan sosial dan moral yang kompleks. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan iman sebagai dua aspek yang saling melengkapi. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap ilmu, kerendahan hati, dan keterbukaan menjadi kunci dalam menciptakan interaksi yang harmonis antara dunia akademis dan praktik keagamaan. Dalam masyarakat yang pluralistik, nilai-nilai ini dapat membangun jembatan antara komunitas ilmiah dan agama.

Tafsir semiotik membuka peluang untuk memahami makna yang lebih dalam dari teks-teks suci. Melalui analisis simbol dan tanda, penelitian ini menunjukkan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan kontekstual. Hal ini memungkinkan para pembaca untuk menggali bagaimana nilai-nilai dalam Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dapat diterapkan dalam konteks modern, termasuk dalam menghadapi isu-isu etika seperti perubahan iklim, teknologi, dan modernisasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa tafsir semiotik dapat menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama. Dengan memahami simbol-simbol dalam konteks yang lebih luas, para ilmuwan dan cendekiawan dapat membangun dialog yang konstruktif dan menghindari ketegangan yang sering muncul antara keduanya. Pendekatan ini juga mendorong integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan motivasi dan karakter siswa.

Penerapan nilai-nilai dari Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memperkaya pemahaman akademik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan etika dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan tafsir semiotik di ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an. Diperlukan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini bisa diimplementasikan dalam pendidikan dan kebijakan publik, serta dalam konteks interdisipliner yang lebih luas antara ilmu pengetahuan dan agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir semiotik bukan hanya sebuah metode interpretasi teks, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam menghadapi tantangan ilmiah dan etika di era modern. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks yang relevan, yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman interdisipliner antara agama dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJahsh, Muhammad Ahmad Ibrahim. "Influence Of Cultural Context On Qur'anic Translation: Analyzing Social Justice Interpretations In Sura An-Nisā' Verse 58." *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa al-Sunnah* 19, no. 2 (2023). <http://jmqs.usim.edu.my/index.php/jmqs/article/view/446>.
- AZAMI. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QS. AL-MUJADALAH AYAT 11 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Elektronik Universitas Muhammadiyah Metro*, 2019.
- Bukhori, Imam, and Komarudin Sassi. "URGENSI ILMU DALAM MENINGKATKAN DERAJAT SOSIAL: KAJIAN TAFSIR QS. AL-MUJADILAH: 11 DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN SDM ERA 5.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 3 (2025). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn/article/view/3055>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Qualitative+Inquiry+and+Research+Design:+Choosing+Among+Five+Approaches.+Fourth+Edition.+Sage+Publications.&ots=it139E0OB&sig=EwaD3rkKV92Mf8GSph9-VDQ2Eow>.
- Dewantara, Muhammad Bayu. "Bagaimana Menafsirkan Al-Qur'an dengan Pendekatan Semiotika? -." *Ulumul Quran. Tanwir.ID*, November 27, 2021. <https://tanwir.id/bagaimana-menafsirkan-al-quran-dengan-pendekatan-semiotika/>.
- E, Setia, and Surip M. "Analisis Semiotik Dalam Memahami Bahasa Agama Di Era Globalisasi." *Jupius: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2019, 11(2), 328.
- Gaffar, Abdul. "SEMIOTIKA DALAM TAFSIR AL-QUR'ĀN." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014): 1–24. <https://doi.org/10.30631/tjd.v13i1.16>.
- H, Fauzi. "Religious Values in Social Contexts: An Empirical Study." *Religious Values in Social Contexts: An Empirical Study.*, n.d., 11(2), 30-40.

- Haryatmoko. "Etika Komunikasi: Manipulasi, Media, Dan Kekerasan." *Kanisius*, 2017.
- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116–27.
- I, Syahrul. "Integrating Religious Values and Scientific Knowledge." *Journal of Interdisciplinary Studies*, n.d., 6(1), 60–70.
- K, Hidayat. *Islam Dan Pluralitas*. Paramadina, 1996.
- Kabalmay, Taqiyuddin, Hadi Masruri, Namiyah Fitriani, and Ikhwanul Habib. "Interrelation Between Religion and Science: An Islamic Philosophical Perspective." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2025): 88–98.
- L, Wati. "Symbols in Religious Texts: A Semiotic Approach." *Journal of Semiotic Studies*, n.d., 14(2), 85–95.
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Sage, 1985.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2oA9aWlNeooC&oi=fnd&pg=PA7&dq=Lincoln,+Y.+S.,+%26+Guba,+E.+G.+\(1985\).+Naturalistic+Inquiry.+Sage+Publications.&ots=0vpuR9OeBo&sig=D2u3Bhy4OTQPlpiy3klOsg0Ho20](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2oA9aWlNeooC&oi=fnd&pg=PA7&dq=Lincoln,+Y.+S.,+%26+Guba,+E.+G.+(1985).+Naturalistic+Inquiry.+Sage+Publications.&ots=0vpuR9OeBo&sig=D2u3Bhy4OTQPlpiy3klOsg0Ho20).
- M, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 1991.
- M, Siregar. "Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida." *Journal of Urban Sociology*, 2, 2019.
- M, Zaim. "Integrasi Ilmu Dan Amal "Kajian Tafsir Tarbawi Atas QS Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab Dan Keutamaan." *CORE*, 2019.
- "Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotik - Universitas Ahmad Dahlan." Accessed October 22, 2025. <https://uad.ac.id/memahami-al-quran-melalui-pendekatan-semiotik/>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd." Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Musolin, Mukhamad Hadi, Reda Owis Hassan Serour, and Mohamad Hazli Bin Ismail. "Modernist Approaches to Dealing with the Quranic Text: An Analytical and Critical Study." *INTERNATIONAL JOURNAL OF ACADEMIC RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES* 14, no. 11 (2024).
https://kwpublications.com/papers_submitted/13414/modernist-approaches-to-dealing-with-the-quranic-text-an-analytical-and-critical-study.pdf.
- N, Hidayati. "Contextual Interpretation of Religious Texts in Modern Society." *Journal of Modern Theology*, n.d., 15(3), 75–82.
- N, Kumara. *The Contribution of the Digital Era in the Social Life of Adolescent Millennials with Integrity: From the Perspective of the Quran Surah*. 2020.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage publications, 2014.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton,+M.+Q.+\(2009\).+Qualitative+Research+%26+Evaluation+Methods.+Third+Edition.+Sage+Publications.&ots=ZS0V2quHHZ&sig=OzzEfC0mouS4WdP6JgoFF0KoXEQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton,+M.+Q.+(2009).+Qualitative+Research+%26+Evaluation+Methods.+Third+Edition.+Sage+Publications.&ots=ZS0V2quHHZ&sig=OzzEfC0mouS4WdP6JgoFF0KoXEQ).

Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, and Diah Ayu Retnaningsih. "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 118–29.

Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2009.

https://elibrary.sttal.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2067&keywords=.

T, Ramadhan. "Bridging Religion and Science: New Perspectives." *Theological Review*, 2023, 20(1), 40-50.

Tafsir Semiotika Roland Barthes Dalam Kegiatan Qurban. Opini. June 22, 2024. <https://umsida.ac.id/tafsir-semiotika-roland-barthes-dalam-kegiatan-qurban/>.

Y.A, Piliang. "Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna." *Jalasutra*, 2003.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Zed,+2008,+hlm.+3&ots=P9dfcLIQZz&sig=tT9ms7zbhw-ITXkyXqYJAPMr-18>.